

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peningkatan kebutuhan gizi masyarakat menunjukkan semakin tingginya kesadaran individu akan kesehatan. Dalam hal ini peternakan menyumbang suplai yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Salah satu produk peternakan yang digemari masyarakat yakni ayam. Hal ini dikarenakan selain harganya yang murah daripada komoditas lain seperti sapi dan kambing, ayam banyak ditemui di setiap pasar rakyat. Secara umum ayam dibedakan menjadi dua jenis yakni ayam petelur dan ayam pedaging (Mahyudi & Husniyah, 2019).

Tamalludin (2019) menyebutkan bahwa ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam pedaging hasil persilangan dari ayam dengan kualitas tinggi sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewannya. Menurut Yemima (2014), dengan lama produksi yang cukup singkat yakni 6 minggu, ayam broiler sudah siap untuk dipanen dengan hasil yang cukup maksimal yakni dengan bobot 1,5-1,56/kg.

Kualitas ayam broiler yang dilihat dari bobotnya ini sangat dipengaruhi oleh pakan yang diberikan, jika pakan yang diberikan cukup mudah untuk dicerna oleh ayam, maka akan semakin mudah juga untuk berkembang biak dan menghasilkan daging yang optimal. Hal ini dapat dilihat mulai dari proses merawat ayam broiler, pakan yang diberikan, dan juga konversi pakannya (Sidik *et al.*, 2020). Selain pemberian pakan, peningkatan kualitas daging ayam broiler juga dapat dilakukan dengan pemberian *feed additive* dengan bentuk minuman yang cair sehingga mudah dicerna ayam broiler (Rigitno, *et al.*, 2020).

Sulistyoningsih, *et al.* (2018), menyebutkan jika pemberian pakan tambahan akan meningkatkan bobot ayam broiler untuk sehingga selain pakan pokok ada tambahan lain untuk membantu efisiensi bobot ayam broiler. Penggunaan antibiotik buatan manusia bisa menghasilkan sisa-sisa dalam produk hewan, yang berpotensi menyebabkan efek berbahaya dan reaksi alergi pada konsumen. Penggunaan antibiotik sintetis juga dapat menyebabkan perkembangan organisme patogen yang menjadi resisten terhadap tambahan pakan tersebut. Untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan antibiotik buatan manusia, alternatif yang bisa dipertimbangkan adalah penggunaan ramuan herbal dari tumbuhan. Contohnya, beberapa tanaman seperti temulawak dan kunyit telah diidentifikasi sebagai bahan tambahan pakan yang berpotensi menggantikan antibiotik sintetis.

Temulawak, atau *Curcuma zanthorrhiza*, merupakan tanaman anggota keluarga *Zingiberaceae* yang umumnya tumbuh dan dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pengobatan tradisional di Indonesia. Menurut penelitian oleh Krisna dan koleganya (2018), temulawak mengandung berbagai zat gizi seperti kurkuminoid, mineral, minyak atsiri, minyak lemak, karbohidrat, dan protein. Karena kandungan tersebut, temulawak sering digunakan untuk merangsang nafsu makan.

Kunyit, sebagai antibiotik alami, mengandung kurkuminoid, termasuk kurkumin dan minyak atsiri. Sifat kurkumin yang dapat meningkatkan efisiensi pencernaan pakan terdapat dalam kunyit, sedangkan minyak atsiri kunyit mempercepat pengosongan isi lambung untuk meningkatkan kapasitas pencernaan (Akhsan, *et al.*, 2020).

Harapannya, penggunaan tanaman antibiotik herbal mampu mengurangi ketergantungan pada Antibiotic Growth Promoter (AGP), yakni antibiotik yang dimasukkan ke pakan hewan untuk meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan. Penggunaan AGP telah terbukti berdampak negatif pada kesehatan konsumen. Sejalan dengan kebijakan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mengurangi penggunaan antibiotik yang berlebihan dalam peternakan dan perikanan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan telah diubah dan diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014, yang mengatur larangan terhadap penggunaan hormon dan antibiotik dalam pakan ternak.

### **B. Perumusan Masalah**

Meningkatkan produktivitas dan ketersediaan daging ayam yang sehat adalah tujuan penting yang harus diperhatikan dengan cermat. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan memperbaiki kualitas pakan yang diberikan kepada ayam. Selain itu, penggunaan tambahan dalam pakan ternak juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya tarik dan mutu pakan serta kesehatan hewan. *Feed additive* berperan sebagai penstimulasi pertumbuhan dan peningkatan efisiensi pakan pada ayam broiler, termasuk di dalamnya adalah antibiotik dan hormon. Akan tetapi, penggunaan antibiotik sintetik dapat mengakibatkan adanya residu beracun dalam produk hewani dan menimbulkan risiko alergi bagi konsumen. Lebih jauh lagi, hal ini juga berpotensi memicu perkembangan organisme patogen yang kebal terhadap efek dari *feed additive* tersebut.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan ketersediaan daging ayam yang sehat, penting untuk mempertimbangkan langkah-langkah alternatif. Salah satu solusinya adalah menggantikan penggunaan antibiotik sintetik dengan herbal buatan yang memiliki sifat antimikroba, seperti temulawak dan kunyit. Penggunaan tanaman herbal ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan produktivitas ayam broiler. Karenanya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi pengaruh pemberian temulawak dan kunyit terhadap kualitas dan produktivitas ayam broiler.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak temulawak (*Curcuma Zanthorrhiza*) dan kunyit (*Curcuma Domestica*) pada air minum terhadap konsumsi pakan ayam broiler.
2. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak temulawak (*Curcuma Zanthorrhiza*) dan kunyit (*Curcuma Domestica*) pada air minum terhadap penambahan bobot badan ayam broiler.
3. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak temulawak (*Curcuma Zanthorrhiza*) dan kunyit (*Curcuma Domestica*) pada air minum terhadap konversi pakan ayam broiler.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh pemberian ekstrak temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) dan kunyit (*Curcuma domestica*) pada air minum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ayam broiler.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peternak mengenai pengaruh pemberian ekstrak temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) dan kunyit (*Curcuma domestica*) pada air minum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ayam broiler.
3. Menambah referensi bagi IPTEK untuk publikasi ilmiah.

#### **E. Hipotesis**

H<sub>0</sub> = Pemberian ekstrak temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) dan kunyit (*Curcuma domestica*) dengan dosis yang berbeda berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ayam broiler.

H<sub>1</sub> = Pemberian ekstrak temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) dan kunyit (*Curcuma domestica*) dengan dosis yang berbeda berpengaruh nyata terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ayam broiler.